

Evaluasi Program Gerakan Sekolah Sehat Pada Smp Negeri 3 Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Evaluation of the Healthy School Movement Program at State Junior High School 3 Arut Selatan, West Kotawaringin Regency

Bambang Sugianto¹

M. Fatchurahman²

Nurul Hikmah

Kartini³

*^{1,2,3}Universitas
Muhammadiyah Palangka
Raya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:
bsugianto236@gmail.com

mfatchurahman789@gmail.com^{2*}
nurulkartini77@gmail.com^{3*}

Kata Kunci:

Gerakan Sekolah Sehat,
Evaluasi Program, Model
CIPP, Kesehatan Sekolah,
Pendidikan

Keywords:

Healthy School
Movement, Program
Evaluation, CIPP Model,
School Health, Education

Abstrak

Kesehatan merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Pemerintah melalui program *Gerakan Sekolah Sehat* (GSS) berupaya mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, ramah, dan menumbuhkan perilaku hidup sehat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Product) yang meninjau kesesuaian konteks, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, dan hasil program.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode evaluatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, tim pelaksana, guru, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dari temuan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan termasuk dalam kategori **baik** pada seluruh komponen evaluasi. Aspek *context* menunjukkan adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan tujuan program. Aspek *input* dinilai siap, baik dari segi sumber daya manusia, sarana-prasarana, maupun pendanaan. Pada aspek *process*, seluruh kegiatan seperti jadwal, aktivitas, serta monitoring dan evaluasi berjalan sesuai rencana. Sedangkan pada aspek *product*, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan perilaku hidup sehat sebesar 80%.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan telah terlaksana dengan efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam konsistensi monitoring dan penyediaan sarana pendukung. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan peran pemateri dari dinas kesehatan, penyediaan media pembelajaran kesehatan yang lebih variatif, serta penguatan evaluasi berkelanjutan agar dampak program dapat lebih optimal.

Abstract

Health is a fundamental aspect that supports the success of education. The Indonesian government, through the *Healthy School Movement* (*Gerakan Sekolah Sehat/GSS*), seeks to create school environments that are clean, safe, friendly, and foster healthy living habits. This study aims to evaluate the implementation of the GSS program at SMP Negeri 3 Arut Selatan, Kotawaringin Barat Regency, using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model to examine program relevance, resource readiness, implementation quality, and achieved outcomes.

This research employed a qualitative approach with an evaluative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, GSS team, teachers, and students. The data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing to identify key patterns and meanings emerging from the field.

The findings revealed that the implementation of the GSS program was categorized as **good** across all evaluation components. The *context* aspect showed alignment between school needs and program goals. The *input* aspect indicated readiness in terms of human resources, infrastructure, and funding. The *process* aspect demonstrated that activities, schedules, and monitoring were carried out effectively. Meanwhile, the *product* aspect showed that students' understanding and application of healthy behaviors reached 80%.

The study concludes that the GSS program at SMP Negeri 3 Arut Selatan has been effectively implemented, though improvements are needed in consistent monitoring and the provision of supporting facilities. Recommendations include strengthening collaboration with local health offices, enhancing learning media for health education, and reinforcing continuous evaluation to ensure the sustainability and impact of the program.



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan pendidikan. Proses belajar mengajar tidak akan berlangsung optimal jika peserta didik tidak berada dalam kondisi sehat, baik secara fisik maupun mental. Oleh sebab itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan perilaku hidup sehat siswa. Sejalan dengan visi pendidikan Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, pendidikan dituntut melahirkan generasi yang unggul, berkarakter, dan memiliki kesehatan yang prima sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan kesehatan di sekolah diwujudkan dalam berbagai kebijakan pemerintah. Salah satu program strategis yang dicanangkan adalah Gerakan Sekolah Sehat (GSS), sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 1725/C.C4/DM.00.02/2024. Program ini menekankan lima aspek kesehatan, yaitu: (1) sehat ber gizi, (2) sehat fisik, (3) sehat imunisasi, (4) sehat jiwa, dan (5) sehat lingkungan. Melalui implementasi GSS, sekolah diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang bersih, sehat, aman, ramah, serta mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Implementasi GSS di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah tantangan. Di SMP Negeri 3 Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, misalnya, meskipun program sudah dijalankan selama lebih dari tiga tahun, kebiasaan hidup sehat siswa belum sepenuhnya terbentuk. Beberapa masalah yang masih ditemukan antara lain: peserta didik cenderung mengonsumsi makanan cepat saji dan minuman kemasan, kurang membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan, serta masih ada kantin sekolah yang menyediakan jajanan kurang sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan praktik di lapangan.

Evaluasi program menjadi penting untuk menilai sejauh mana tujuan GSS tercapai. Menurut Purwanto dalam Kartini (2017), terdapat tiga alasan utama perlunya evaluasi program, yaitu: (1) menunjukkan efektivitas penggunaan dana dan sumber daya, (2) memutuskan apakah program perlu dilanjutkan atau dihentikan, dan (3) memperoleh informasi untuk pengembangan program di masa depan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai dasar pengambilan kebijakan berbasis bukti.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dianggap sesuai untuk mengevaluasi GSS karena bersifat komprehensif dan holistik. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menelaah kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan. Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Getsi Takalin Novali & Ade Riani (2022) serta Putri Herdiyanti (2019), menunjukkan bahwa model CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan suatu program sekolah sehat. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program Gerakan sekolah sehat di SMP Negeri 3 Arut Selatan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program GSS dengan kebutuhan, tujuan dan program pada tahapan kontek. Mengetahui persiapan input dalam strategi perencanaan yang meliputi materi, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan pendanaan dalam mendukung pelaksanaan program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan. Mengetahui proses pelaksanaan, jadwal, aktifitas, dan monitoring evaluasi program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan. Mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik dari pelaksanaan program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2025 dengan lokasi penelitian di SMPN 3 Arut Selatan, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan metodenya adalah evaluasi program dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*).

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ke subjek penelitian sehingga mendapatkan data yang validitas dan reliabilitas hasil temuan dengan alat utama menggunakan instrumen sebagai panduan

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data yakni mengumpulkan data yang penting, mengelompokan, dan menyederhanakan. Penyajian data dengan mengorganisir data agar mudah dibaca dan ditafsirkan (misalnya dalam bentuk matriks atau narasi tematik) dan terakhir melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan yakni menemukan pola, makna, dan hubungan dari data.

Subjek penelitian ini berasal dari semua unsur yang terlibat dalam program GSS, yaitu 1) Kepala Sekolah; 2) Ketua Tim GSS 3) Guru SMP Negeri 3 Arut Selatan; 4) Peserta didik. Pihak guru yang dijadikan informan dalam hal ini adalah guru pembina UKS, kepala perpustakaan dan guru senior, sementara dari pihak peserta didik diambil dari ketua OSIS dan 2 orang pengurusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari Evaluasi Program Gerakan Sekolah Sehat di SMP Negeri 3 Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, melalui teknik pengumpulan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka dapat dipaparkan temuan-temuan dalam empat bagian model evaluasi CIPP yaitu: *context, input, proses, dan product*.

Hasil penelitian tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel I. Hasil evaluasi tahap Context

Kriteria Evaluasi	Percentasi	Keterangan / kesimpulan
Tahapan Context Kesesuaian program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) dengan kebutuhan, tujuan dan program	80	Pada tahap context yakni 80% menyatakan adanya kesesuaian program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) dengan kebutuhan, tujuan dan program sekolah

Tabel II. Hasil evaluasi tahap Input

Kriteria Evaluasi	Percentasi	Keterangan / kesimpulan
Tahapan Input input dalam strategi perencanaan yang meliputi materi, sumber daya manusia sarana dan prasarana dan dana	80	Di tahap perencanaan 80% menyatakan siap, baik dari materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaan

Tabel III. Hasil evaluasi tahap Proses

Kriteria Evaluasi	Percentasi	Keterangan / kesimpulan
Tahapan Proses Pelaksanaan, jadwal, aktifitas, dan monitoring evaluasi pada tahapan proses selama pelaksanaan program	80	Pada tahapan proses ini, semua kegiatan dilaksanakan dengan baik. Ditunjukkan adanya jadwal aktivitas dan monitoring.

Tabel IV. Hasil evaluasi tahap Produk

Kriteria Evaluasi	Percentasi	Keterangan / kesimpulan
Tahapan Produk Peserta didik memiliki kompetensi dalam pemahaman GSS dan buku raport kesehatan	80	Di bagian ini juga berjalan dengan baik, peserta didik yang ditanya tentang GSS memiliki kompetensi 80%

Pembahasan merupakan kegiatan membandingkan antara temuan dengan kriteria evaluasi yang ditentukan. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) bagian besar evaluasi yaitu: *context, inputs, process, dan product*. Maka pembahasan akan mengacu pada empat hal tersebut. Berikut ini dikemukakan pembahasan hasil temuan masing-masing komponen evaluasi berdasarkan rumusan pertanyaan yang dikemukakan.

I. Evaluasi Context

- Pada evaluasi context, ada dua aspek yang dievaluasi, yaitu: 1) Analisa kebutuhan dan; 2) Tujuan dan sasaran program.
- Komponen yang pertama yaitu Analisa kebutuhan, berdasarkan hasil evaluasi berada pada kategori baik. Sekolah menganalisa kebutuhan program sekolah dengan melakukan rapat dengan melibatkan sebagian pihak.
 - Komponen yang kedua, yaitu tujuan dan sasaran program, berdasarkan hasil evaluasi berada kategori baik. Karena dilihat dari relevansinya dan tujuan, visi-misi sekolah SMP Negeri 3 Arut Selatan masih ada yang kurang yakni tidak sesuai dengan visinya, namun terdapat dalam misi yaitu: Melaksanakan pembiasaan peserta didik untuk sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan.

2. Evaluasi Input

Pembahasan evaluasi *input* mencakup lima komponen, yaitu: materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana dan metode dengan katagori baik. Hal itu akan dibahas satu persatu berikut ini:

a. Materi

Berdasarkan hasil temuan, dari buku pedoman yang ada, sebenarnya sudah jelas materi yang diberikan dalam bentuk power point. Materi diajarkan hanya diawal tahun pelajaran masuk sekolah tidak seperti pelajaran pada umumnya dan belum ada RPP Kesehatan

b. Sumber Daya Manusia

Komponen sumber daya manusia terbagi dalam dua aspek yaitu pemateri dan peserta didik.

Berdasarkan temuan, peneliti melihat bahwa yang menjadi pemateri di SMP Negeri 3 Arut Selatan dari guru yang sudah dilatih oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sedangkan peserta didik yang sasaran program GSS adalah semua yang menjadi peserta didik di SMP Negeri 3 Arut Selatan dari kelas 7 sampai dengan kelas 9.

c. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Arut Selatan untuk mendukung program GSS sangat memadai, baik dari segi sarana maupun prasarana. Semua mengacu kepada Surat Edaran Kemdikbudristek tahun 2024 nomor 1725/C.C4/DM.00.02/2024 tentang Geraka Sekolah Sehat, seperti sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan.

Sehat lingkungan sekolah menyediakan air mengalir, menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan toilet yang bersih, menyediakan kantin yang sehat dan menyediakan tempat sampah organik dan non organik.

d. Dana

Dukungan dana dari sekolah untuk program GSS sangat jelas terlihat dalam RKAS SMP Negeri 3 Arut Selatan. Dana tersebut diambil dari dana BOS untuk pembelian sarana dan prasana program GSS.

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dan implementasi program yang berjalan sudah berhasil sehingga dukungan dana pun mengalir dengan lancar.

e. Metode

Beberapa metode yang terlaksana diberikan melalui cerama, diskusi, tanya jawab dan pelaksanaan praktik untuk mendukung sukses program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan.

3. Evaluasi Process

a. Jadwal

Program GSS SMP Negeri 3 Arut Selatan secara umum pelaksanaannya sepanjang waktu setiap hari sekolah dari mulai pagi masuk sekolah sampai siang pulang sekolah. Namun dapat dijelaskan pelaksanaan GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan ada yang dilaksanakan setiap hari, seminggu sekali, 2 minggu sekali, sebulan sekali, satu semester sekali sampai ada yang setahun sekali.

Contoh untuk sholat/ibadah bersama dilaksanakan setiap hari di akhir jam pelajaran sesuai agama masing-masing..makan sehat bersama dilaksanakan 1 bulan sekali, makan tambahan dijadwalkan 2 kali setahun, senam pagi bersama seminggu sekali, dan jalan sehat dilingkungan sekolah secara bersama dengan jadwal 1 bulan sekali .

b. Aktivitas GSS

Aktifitas GSS yang akan dievaluasi secara umum adalah dari pelaksanaan GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan. Pada kegiatan yang dilakukan, berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah sesuai dengan kriteria yang dilakukan.

Namun berdasarkan temuan yang diperoleh yaitu ternyata masih ada siswa yang tidak patuh mengikuti semua kegiatan GSS.

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa komponen aktivitas pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai yang ditentukan, sehingga aspek ini tergolong pada kategori baik.

c. Monitoring dan Evaluasi

Dilihat dari sisi monitoring dan evaluasi, maka dapat dikatakan bahwa monitoring dan evaluasi sudah dijalankan. Monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Evaluasi terbatas sudah dilakukan melalui rapat rutin, sebagai tempat penyampaian hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang belum dilaksanakan dengan baik, namun hasilnya belum dipajang pada papan informasi

4. Evaluasi Product

Pembahasan evaluasi product mencakup komponen kompetensi peserta didik SMP Negeri 3 Arut Selatan dalam program GSS di bidang sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan baik secara teori maupun praktik dengan katagori baik.

Dari data diperoleh imformasi bahwa hasil kompetensi peserta didik dalam mengikuti program GSS adalah baik. Setiap peserta didik mengikuti dan mematuhi seluruh ketentuan kegiatan GSS yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan sudah berusaha melaksanakan teori dan praktik GSS secara maksimal.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa baru tahun ini akan mengeluarkan rapor kesehatan untuk peserta didik yakni akan diberikan pada semester I tahun pelajaran 2025/2026.

Menurut kepala sekolah, mereka kesulitan dalam mencari buku raport kesehatan untuk peserta didik, dan baru ditemukan di akhir tahun 2024 dengan pemesanan selama enam bulan baru datang.

KESIMPULAN

1. Analisa kebutuhan serta tujuan dan sasaran program pada komponen context termasuk kategori baik sekali. Hal ini terlihat bahwa SMP Negeri 3 Arut Selatan sebelum membuat sebuah program melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu akan kebutuhan sekolah dan masyarakat. Selain itu, tujuan dan sasaran program GSS sejalan dengan visi misi dan tujuan dari SMP Negeri 3 Arut Selatan.
2. Strategi perencanaan yang meliputi materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana dan metode pelaksanaan dalam komponen *input* dalam program GSS dikategorikan sangat baik dengan alasan metode yang dilakukan variatif .
3. Pada komponen process yang dilaksanakan pada program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan termasuk dalam kategori baik yakni (a) jadwal pelaksanaan program sesuai yang direncanakan, sehingga dikategorikan baik. (b) aktifitas pembelajaran GSS sesuai dengan petunjuk dalam pedoman yang tersedia, sehingga dikategorikan baik. (c) monitoring dan evaluasi sudah dijalankan sehingga dikategorikan baik
4. Pada komponen produk yang dihasilkan program GSS termasuk kategori baik. Yakni kompetensi yang dikuasai peserta didik dalam bidang sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan berusaha secara maksimal. Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan di atas, maka peneliti menetapkan beberapa rekomendasi dalam rangka perbaikan dalam program GSS di SMP Negeri 3 Arut Selatan, sebagai berikut:
 1. Dari sisi *context*, perlu adanya konsistensi dalam melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan analisis kebutuhan serta tujuan dan sasaran program guna peningkatan mutu sekolah
 2. Dari sisi *input*, maka perlu perbaikan, yaitu:
 - a. Mengundang pemateri dinas kesehatan dengan lokasi waktu yang lebih banyak.
 - b. Kepada pemangku kepentingan dalam hal ini Kepala SMP Negeri 3 Arut Selatan, yaitu perlunya pengadaan sarana dan prasarana berupa media yang mendukung program GSS
 3. Dari sisi *process* diperlukan perbaikan dalam monitoring dan evaluasi hendaknya lebih ditingkatkan lagi dengan melakukan secara rutin dan periodic.
 4. Dari sisi *product*, hal yang dapat direkomendasikan adalah konsistensi pelaksanaan dalam penilaian akhir pada peserta didik untuk memastikan kompetensi peserta didik.

5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada Kepala SMP N 3 Arut Selatan serta Pembimbing I Prof. Dr. M. Fatchurahman, M.Psi.,M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si, M.Pd

DAFTAT PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). Pendidikan Karakter dalam Konteks Sekolah Sehat. Jakarta: UNJ Press)
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2025). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis dan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Kriteria Rujukan Cuci Tangan PHBS di Sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Djaali & Pudji Muljono. (2025). Pengukuran, dan Evaluasi Program: Pendekatan Teoritik dan Implementatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatchurahman, M. (2018), KonsepDasar Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling. Malang: CV IRDH
- Harjanto. (2020). *Pendidikan dan Kesehatan: Investasi untuk Kesejahteraan Anak Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartini, H. N. (2017) *Evaluasi Program Baitul Arqam Bagi karyawan Di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, Anterior Jurnal Volume 16 Nomor 2 Tahun 2017
- Kemdikbudristek (2024) *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat Tahun 2024*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Moleong, L.J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, M. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili, I., & Raharjo, T. (2022). "Gerakan Sekolah Sehat: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10 (1), 45–58.
- Rohmad, A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Semarang: UPT Penerbit Universitas PGRI Semarang.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluasi: Pendekatan sistematis (edisi ke-7)*. Jossey-Bass.
- Sudjana, D. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2024). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, D. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan: Strategi, Instrumen, dan Model Aplikatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan: Teori, Model, dan Aplikasi dalam Dunia Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyanto. (2021). *Membangun Sekolah Sehat dan Berkarakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, E. P. (2025). *Model-Model Evaluasi Program: Konsep dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2025). *Evaluasi Program: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi (Edisi Terbaru 2025)*. Jakarta: Rajawali Pers.